

BANTUAN TEKNIS GAMBAR EKSTING BANGUNAN UNTUK PENGEMBANGAN MASJID JAMI' AL MUJAHIDIEN METRO TIMUR

Yunita Kesuma^{1*}, Citra Persada²

Program Studi Arsitektur Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Penulis Korespondensi : yunitakesuma@eng.unila.ac.id

Abstrak

Masjid Al Mujahidin yang berdiri di status tanah wakaf berlokasi di Metro Timur, dibangun sekitar tahun 1976, dahulunya merupakan masjid yang cukup aktif dengan berbagai kegiatan di dalamnya selain kegiatan sholat. Jumlah kegiatan dan semangat dalam pengelolaan masjid semakin lama semakin menurun. Selain itu, sejak sekitar tahun 2016, berdiri Swalayan yang berada berseberangan dengan Masjid Jami' Al Mujahidin. Sehingga pada saat tertentu banyak pengunjung memanfaatkan halaman masjid sebagai area parkir di luar kegiatan beribadah. Sebagai upaya mencegah terganggunya kegiatan beribadah di masjid dan meningkatkan kenyamanan Jamaah namun tetap saling berdampingan dengan kegiatan lingkungan sekitarnya, maka perlu adanya kegiatan pengembangan masjid. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain; studi wawancara, survey lokasi, dan pengukuran tapak lokasi, dan kemudian mengolahnya menjadi bentuk gambar digital. Adapun hasilnya berupa bentuk informasi data faktual terukur tentang kondisi lingkungan sekitar masjid pada masa lampau dan saat ini. Adapun gambaran tersebut dapat digunakan sebagai masukan kepada stakeholders tentang perlunya pengembangan dan pembangunan renovasi masjid, sebagai bahan perencanaan pengembangan Masjid berikutnya, serta sebagai bahan sosialisasi dalam meningkatkan kepedulian/ partisipasi masyarakat dalam pentingnya menjaga lingkungan dan merevitalisasi Masjid sehingga tetap menjaga kenyamanan pengguna masjid sesuai kondisi saat ini, serta meningkatkan semangat dalam pengelolaan Masjid Jami' Al Mujahidin.

Kata kunci: Gambar Eksisting, Revitalisasi Masjid, Pengembangan Masjid, Masjid Jami' Al Mujahidin Metro Timur.

1. Pendahuluan

Sebagaimana masjid yang merupakan tempat beribadah milik umat islam, begitu pantas apabila masjid dijadikan sebagai pusat pencerahan umat dalam memahami dan mengamalkan Islam secara Kaffah (menyeluruh). Masjid Al Mujahidin yang terletak di Jalan Jenderal A.H. Nasution Nomor 215, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dan memiliki sekitar 200 jama'ah ini, dibangun sekitar tahun 1976. Berdiri di atas tanah dengan status tanah wakaf, memiliki luas bangunan sekitar 400 m² dan berdiri di lahan seluas 7.500 m².

Pada sekitar tahun 1990an, masjid Al Mujahidin dikenal sebagai masjid dengan berbagai aktivitas yang cukup beragam dalam upayanya memakmurkan masjid. Serangkaian kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, konsultasi keluarga, perkumpulan remaja masjid,

Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang menempati bangunan madrasah, pelatihan-pelatihan menjadi khotib, muazin, dan bilal. Perayaan hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, 1 Muharrom, Maulid Nabi, dan sebagainya yang kesemuanya dikoordinir oleh Takmir Masjid bersama Remaja Islam Masjid. Para pengelola masjid cukup memahami bahwa masjid bukan sekedar lambang kesatuan umat, tetapi juga menjaga silaturahmi, sebagai pusat dakwah dan syiar Islam yang menimbulkan simpati, kedamaian, dan ketentrangan bagi lingkungannya.

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid Jami' Al Mujahidien pernah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Namun seiring berjalannya waktu, kini jumlah kegiatan dan semangat dalam pengelolaan masjid semakin menurun. Ditambah lagi, sejak sekitar tahun 2016, berdiri Swalayan

yang berada tepat berseberangan dengan Masjid Jami' Al Mujahidin. Pada saat tertentu, ketika kebutuhan ruang parkir meningkat, banyak pengunjung memanfaatkan halaman masjid sebagai area parkir untuk kebutuhan di luar kegiatan beribadah. Permasalahan ini sudah diantisipasi oleh pihak pengurus Masjid dan pemilik Swalayan, untuk dapat menempati lahan milik Masjid, tentunya ada beberapa kesepakatan diambil. Sebagai upaya mencegah terganggunya kegiatan beribadah di masjid dan meningkatkan kenyamanan Jamaah namun tetap saling berdampingan dengan kegiatan lingkungan sekitarnya, maka perlu adanya kegiatan pengembangan masjid.

Sebelum melakukan perencanaan maupun pengembangan masjid, perlu menyadari urgensi keberadaan masjid. Kegiatan pengabdian berupa penggambaran kondisi eksisting dari kompleks Masjid jami' Al-Mujahidien Metro merupakan kegiatan awal yang erat kaitannya dalam mendukung kegiatan perencanaan selanjutnya. Kegiatan ini mendukung perencanaan bangunan dikarenakan hal utama yang diperlukan adalah program ruang dan kebutuhan ruang yang diproyeksikan untuk kebutuhan masa depan, serta permasalahan teknis struktur dan arsitektur yang ingin diwujudkan terkait dengan kondisi dikompleks terbangun. Selain itu, perlunya gerakan kembali ke masjid, bagaimana menggerakkan masyarakat terutama anggota masyarakat berkecukupan (para dermawan) untuk turut terpanggil dalam membangun masjid-masjid dengan semangat dakwah Islam, dan melalui kegiatan-kegiatan bantuan teknis dan non teknis pengembangan masjid. Bukan hanya menghadirkan masjid secara fisik, tapi harus membangun "ruh"-nya dan menghidirkannya seperti sedia kala saat awal masjid didirikan. Hal itu perlu dilakukan agar masjid tidak hanya hadir secara fisik tapi ruhnya hilang ditelan perselisihan, perebutan kepentingan pribadi dan golongan, atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang kurang memperhatikan fikh prioritas.

Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat melakukan ibadah, masjid juga dijadikan sebagai sarana berkumpul,

menuntut ilmu, berbagi pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya (Ahmed dkk, 2010: 14-15, dalam Wibisono, 2017). Menurut Gazalba (1994:168), selain menjadi tempat ibadah umat islam (*hablumminallah*), peran masjid mampu menjadi tempat untuk memobilisasi hal-hal yang terkait dengan dimensi sosial kemasyarakatan (*hablumminannas*), ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, kesehatan, bahkan dalam hal seni. Dengan demikian, meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menunaikan shalat, namun masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan shalat saja namun dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan ber'tikaf, serta kepentingan sosial (misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan atau menuntut ilmu, merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberikan bantuan kepada Panitia Pengembangan Masjid dalam membuat gambar eksisting masjid Jami' Al Mujahidin Yosodadi sebagai dasar perencanaan/pengembangan ke tahap berikutnya. Penggambaran ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang zona dan sirkulasi yang terbentuk di sekitar lokasi, dan keterukuran dalam jarak dan luasan serta kondisi factual tentang kondisi eksisting lokasi sebagai dasar masukan bagi kegiatan perencanaan selanjutnya.

2. Bahan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengabdian ini antara lain: alat ukur berupa meteran laser dan meteran manual, kertas untuk mencatat, PC/Laptop dengan *software* Auto Cad 2014, printer A4 dan A3. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 3 (tiga) mahasiswa D3 Arsitektur Bangunan Gedung (ABG) Universitas Lampung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada faktor potensi terkait nilai sejarah pendirian masjid, organisasi kepengurusan masjid, kebutuhan ruang, fasilitas yang telah tersedia, serta faktor pengaruh lingkungan sekitar Masjid. Adapun pendekatan kuantitatif perlu dilakukan, yaitu dengan melakukan perhitungan kebutuhan ruang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali

dengan pengumpulan data primer dan sekunder, pengukuran fisik bangunan masjid dan bangunan pendukung lainnya, selanjutnya diverifikasi dan pengolahan gambar teknis eksisting. Adapun metode pengumpulan data secara konkret dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan yaitu tahap studi literatur, koordinasi tim pelaksana, melakukan wawancara mendalam dan berkonsolidasi dengan pihak panitia pengembangan dan pembangunan Masjid;
- b. Tahap Inti, yaitu kegiatan survey/ *field observation* untuk melakukan pengukuran tapak dan beberapa bangunan, dokumentasi kondisi eksisting bangunan dan lingkungannya, serta Studio pembuatan gambar digital eksisting kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien;
- c. Tahap Evaluasi, yaitu evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survey dilapangan serta konsultasi dan koordinasi di lokasi dengan kepanitiaan yang ada, Masjid Jami' Al Mujahidien belum memiliki gambar bangunan eksisting sehingga dalam program jangka Panjang dalam pengembangannya gambar ini sangat diperlukan. Dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di Kelurahan Yosodadi pada khususnya bangunan Masjid Jami' Al Mujahidien ini perlu di gambarkan kondisi bangunan secara terukur, maka diperlukan tindak lanjut dari hasil survey dan pengukuran langsung di lapangan (Gambar 1), juga pada bangunan pendukung lainnya berupa gambar eksisting Masjid dan beberapa fasilitas penunjang Masjid.



Gambar 1. Proses Survey dan Pengukuran bangunan Masjid

Masjid Jami' Al Mujahidien memiliki luas bangunan sekitar 400 m², berbentuk segi empat dengan lebar 18 m dan Panjang 22 m. Ruang mimbar dibagian depan dengan ukuran 3m x 2,5m, Gudang dibagian depan juga (sisi kanan mimbar) dengan ukuran 11,5m x 2,5m, dan ruang pengurus disisi utara dengan ukuran 6m x 3m. Terdapat 3 buah pintu masuk pada Masjid Jami' ini, yang terletak pada sisi selatan, utara dan timur. Jendela dengan kaca mati yang terletak pada sisi selatan, utara dan timur menutupi setengah dari luasan dinding. Bentuk atap Masjid Jami' Al Mujahidien secara dominan memiliki bentuk flat (atap beton) dengan kubah dibagian tengah. Bangunan pendukung yang ada pada bagian luar Masjid Jami' Al Mujahidien terdapat tempat wudhu dan kamar mandi, terdapat bangunan 2 (dua) lantai yang diperuntukkan sebagai perpustakaan dan ruang kantor (Gambar 2), dan juga terdapat bangunan hunian yang saat ini dihuni oleh Imam Masjid Al Mujahidien (Gambar 3).



Gambar 2. Bangunan Pendukung berfungsi perpustakaan dan ruang pengelola.



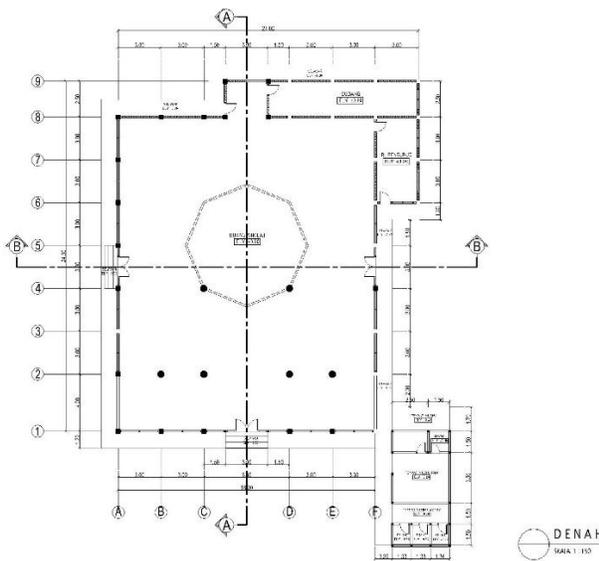
Gambar 3. Bangunan hunian sebagai penginapan dalam kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien

Selain itu, terdapat bangunan bekas Madrasah (Gambar 4) yang sekitar tahun 1990 pernah digunakan sebagai madrasah atau tempat belajar mengaji anak-anak sekitar lingkungan Masjid, saat ini (2019) bangunan ini telah dirobohkan.

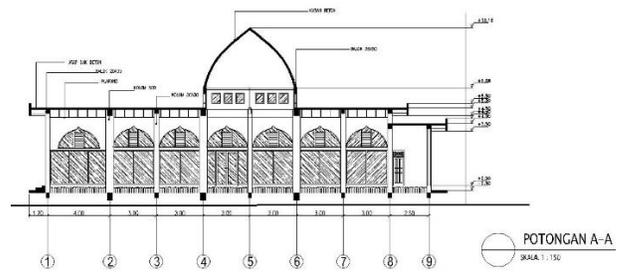


Gambar 4. Bangunan bekas Madrasah.

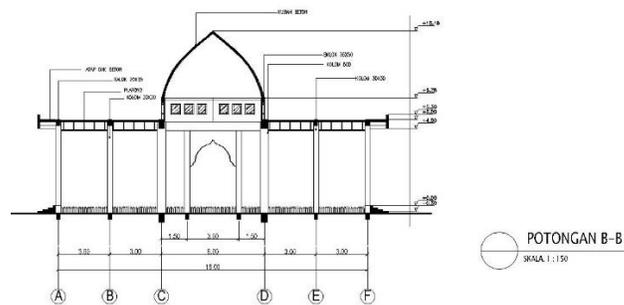
Kondisi penghawaan ruang dalam masjid yang tergantung dengan penggunaan AC, sebenarnya tidak membuat nyaman jama'ah masjid, selain kurang ramah lingkungan, dikhawatirkan apabila listrik mati AC tidak berfungsi, sehingga jama'ah akan merasa kurang nyaman dalam beribadah.



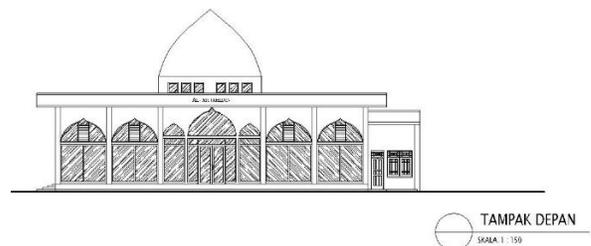
Gambar 5. Gambar Denah Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018



Gambar 6. Gambar Potongan A-A Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018



Gambar 7. Gambar Potongan B-B Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018

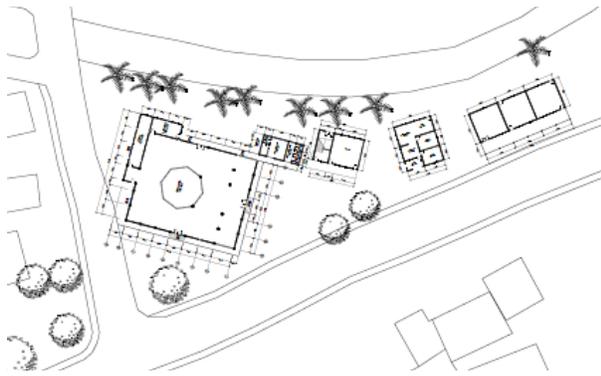


Gambar 8. Gambar Potongan A-A dan Potongan B-B Masjid hasil pengukuran lapangan, 2019



Gambar 9. Kondisi ruang dalam masjid

Berdasarkan hasil survey dan pengukuran, didapatkan bahwa belum adanya kesatuan antara bangunan utama (Masjid) dengan bangunan penunjang lainnya (perpustakaan, bangunan hunian, dan bangunan bekas madrasah). Pada dasarnya, bangunan-bangunan penunjang ini tidak yang tidak dapat dipisahkan dari kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien. Sehingga perlu perencanaan secara matang tentang konsep kompleks masjid (Gambar 10).



Gambar 10. Gambar Tapak eksisting Kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien, 2018

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa tinjauan fisik dan non fisik. Kegiatan fisik berupa gambar eksisting bangunan secara terukur (Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8) yang dapat digunakan sebagai data dasar untuk pengembangan selanjutnya. Kondisi bangunan yang masih dapat dipertahankan meliputi bangunan utama (Masjid), bangunan penunjang (Perpustakaan, penginapan), sedangkan bangunan madrasah yang sudah dirubuhkan, dapat dibangun kembali dengan fungsi yang sama. Kegiatan non fisik adalah penggalian aspirasi dari pengurus masjid yang menginginkan pengelolaan masjid ke depan dapat dilakukan secara mandiri melalui kegiatan produktif seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan, pertanian lahan sempit, koperasi, dan sebagainya.

5. Rekomendasi

Masjid Jami' Al Mujahidien yang cukup luas, masih mampu mewadahi berbagai kegiatan ibadah dengan aktivitas penunjang lainnya, sehingga perlu penataan secara fisik dan non fisik secara terpadu dalam suatu konsep pengembangan. Aktifitas rutin dalam bangunan-bangunan penunjang yang dahulu pernah ada, saat ini dalam kondisi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga perlu ada pembenahan pengelolaan masjid dan pembenahan fisik bangunan secara desain arsitektural yang mempertimbangkan arsitektur hijau. Sedangkan untuk penataan ruang luar berupa penataan area publik perlu disesuaikan dengan perkembangan kegiatan sekitar masjid seperti kegiatan Swalayan yang membutuhkan parkir sehingga tidak mengganggu aktivitas ibadah. Kebutuhan *master plan* dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perlu disiapkan terkait dengan pembiayaan atas kegiatan renovasi dan pengembangan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Unila yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA Fakultas Teknik Unila. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Teguh Budi selaku pengurus/ta'mir Masjid yang telah menjembatani kebutuhan gambar eksisting sebagai dasar perencanaan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Yana selaku marbot Masjid Jami' Al Mujahidien, yang telah membantu tim pelaksana dalam proses survey dan pengukuran.

Daftar Pustaka

- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al Husna, Jakarta, 168.
- Wibisono, Ndaru Amirudin. (2017). *Manajemen pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah pada umat Islam*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.